

PENGEMBANGAN BUDAYA PENCAK SILAT SEBAGAI ATRAKSI PARIWISATA BUDAYA DI INDONESIA (STUDI PADA PERGURUAN PENCAK SILAT MERPATI PUTIH)

Elang Kusumo, Diena M. Lemy

Fakultas Pariwisata, Universitas Pelita Harapan, Tangerang
MH Thamrin Boulevard 1100, Klp. Dua, Kec. Klp. Dua,
Kota Tangerang, Banten 15811

Informasi Artikel

Dikirim: 4 Juni 2021
Diterima: 28 Juni 2021

Korespondensi pada penulis :

Telepon:
0818793773
Email:
elang.kusumo@uph.edu

Abstract

Traditional Indonesian martial art called Pencak Silat, as one of the nation's cultural assets, pencak silat is increasingly developing in Indonesian society, both from the sports and from the socio-cultural. The purposed of this research was conducted to determine the potential development of pencak silat at Merpati Putih as a cultural tourism attraction. The research was conducted on active and passive members (who had been members) of the Merpati Putih Pencak Silat (with total 612 of respondents). pencak silat "Merpati Putih" (known as PPS Betako Merpati Putih) was formed around the 1550s BC. This research used a qualitative descriptive method, with primary data from the results of the questionnaire, and enriched with secondary data obtained from the internet and several other sources to complement this research. This research used a qualitative descriptive method, explaining the situation and facts found in the field. To explore members' perceptions of the potential development of pencak silat "Merpati Putih" as a cultural tourism attraction, questionnaires, online observations and interview conducted on the members of PPS Betako Merpati Putih. Pencak silat "Merpati Putih" has the potential to be developed as a cultural tourism attraction, by developing and managing it more professional so that it becomes a cultural tourism asset in term of tourists' interest.

Keywords: Cultural Tourism Attractions; Merpati Putih; Pencak Silat

PENDAHULUAN

Pencak Silat merupakan bentuk tradisi asli Indonesia, dan sudah secara turun temurun yang hidup di lingkungan masyarakat Indonesia. Awal perkembangan sejarah pencak silat, bermula dari daerah Sumatera Barat dan sekitar Jawa Barat, kemudian mengalami perkembangan sampai ke pelosok daerah di Indonesia. Setiap daerah memiliki keunikannya gerak dan jurus pencak silat, terlihat dari gerakan, irama musik pengiring dan pakaian yang dikenakan. Bagian-bagian tersebut membentuk sutau kesatuan warisan budaya tak benda yang unik dan spesifik, untuk kemudian terus mengalami perkembangan yang membentuk suatu jenis seni pertunjukan, ritual dan festival (Aditya, 2020) yang hidup di masyarakat dan menjadi kearifan masyarakat lokal yang dilestarikan dengan rasa hormat (Ballesteros & Ramirez, 2007; Scaccia & De Urioste-Stone, 2016).

Intergovernmental Committee for the Safeguarding of the Intangible Cultural Heritage adalah sidang ke-14 UNESCO, yang diadakan di Bogota, Kolombia, 9-14 Desember 2019, dimana pencak silat sebagai tradisi budaya asli Indonesia, telah ditetapkan oleh *United Nation Educational, Scientific*

and Cultural Organisation (UNESCO) sebagai warisan budaya tak benda. Pertimbangan dasar pengakuan UNESCO terhadap pencak silat, karena pencak silat sebagai bagian dari budaya Indonesia telah mampu menjadi identitas dan alat pemersatu bangsa, dimana terdapat kandungan nilai-nilai persahabatan, sikap saling menghormati dan mempromosikan kohesi social merupakan nilai yang terkandung kuat dalam tradisi pencak silat. (kemendikbud.go.id, 2020).

Sebagai sebuah tradisi budaya asli bangsa Indonesia, pencak silat mengandung teknik, gaya dan jurus yang diciptakan dan dibentuk melalui proses adaptatif dan bertransformasi menjadi menjadi olahraga beladiri modern. Kondisi Politik, budaya, memiliki pengaruh kuat terhadap sejarah perkembangan pencak silat, diperkaya dengan cerita rakyat lokal Indonesia (Mulyana & Lutan, 2021). Tradisi budaya Pencak Silat yang sampai saat ini masih aktif di Indonesia, adalah perguruan pencak silat Merpati Putih, yang didirikan di Yogyakarta oleh, bapak Poerwoto Hadi Poernomo dan bapak Budi Santoso Hadi Poernomo . Perguruan Pencak Silat Bela Diri Tangan Kosong Merpati Putih, lebih dikenal dengan nama PPS Betako Merpati Putih, merupakan salah satu perguruan pencak silat yang saat ini keberadaannya diakui oleh dunia Internasional (Goeyardi, 2019). Merpati Putih adalah singkatan, yang berarti *Mersudi Patitising Tindak Pusakane Titising Hening* yang memiliki arti mendalam, yaitu “Mencari sampai mendapat kebenaran dengan ketenangan”. Perjalanan dan perkembangan PPS. Betako Merpati Putih, tidak lepas dari sejarah Kerajaan Mataram kuno yang terletak di Kartosuro, kelahiran pencak silat Merpati Putih bermula dari seorang wanita bangsawan bernama Nyi Ageng Joyorejoso yang memiliki tiga orang putra yaitu Gagak Handoko, Gagak Samudero, dan Gagak Seto (MP UGM, n.d.).

Pencak Silat dapat digolongkan sebagai Wisata Minat Khusus (*Special Interest Tourism*), yaitu suatu bentuk wisata, dimana wisatawan melakukan kunjungan ke suatu tempat karena memiliki minat khusus terhadap objek atau kegiatan di daerah tujuan wisata, untuk melakukan aktifitas wisata dengan mengamati orang, budaya, pemandangan, kegiatan kehidupan sehari-hari (Weiler & Hall, 1992). Wisata minat khusus akhir-akhir ini baru dikembangkan di Indonesia dan berfokus pada wisatawan yang memiliki ketertarikan dan motivasi khusus terhadap objek wisata seperti seni, pendidikan, kegemaran, olah raga dan kegiatan alam terbuka (Sari et al., 2018), hal ini menjadi aktor pendukung dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dalam pengembangan Wisata Minat Khusus (Kruja & Gjyrezi, 2011).

Untuk mengembangkan Wisata Minat Khusus, perlu diperhatikan beberapa unsur yang membangunnya, yaitu :

1. *Learning*,
Unsur pembelajaran, yang merupakan unsur utama dalam wisata minat khusus
2. *Rewarding*,
Unsur mengagumi (keunikan, keindahan, kekayaan) atraksi/pertunjukkan sehingga menimbulkan penghargaan atas atraksi tersebut
3. *Enriching*,
Unsur memperkaya pengalaman dan pengetahuan masyarakat
4. *Adventuring*,
Unsur petualangan, pengalaman unik dan menarik

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bermaksud untuk menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pencak Silat Merpati Putih memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata minat khusus ?
2. Apakah bentuk atraksi pencak silat yang menarik untuk wisatawan?
3. Bagaimana upaya pengembangan budaya pencak silat agar dapat menjadi atraksi pariwisata budaya?

Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui potensi budaya pencak silat sebagai atraksi wisata minat khusus, bentuk atraksi pencak silat yang menarik minat wisatawan serta bagaimana upaya pengembangan budaya pencak silat agar menjadi salah satu atraksi wisataminat khusus.

METODE

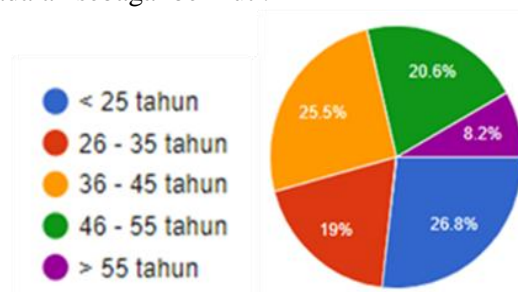
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui pemaparan deskriptif, tanpa menggunakan angka statistic, sebagai gambaran gejala dan fakta yang terjadi, berupa peristiwa dan

kejadian yang masih berlangsung sampai saat ini. Penelitian kualitatif memiliki memiliki karakter antara lain, berlatar belakang alam tempat kejadian dan perilaku manusia, tidak mengharuskan adanya teori dan peneliti adalah instrument utama penelitian dan pengumpulan data (Creswell, 2009). Pendekatan studi kasus (study case) digunakan dalam penelitian kualitatif ini, yang merupakan kegiatan inkuiri empiris dengan melakukan penyelidikan untuk mencari dan menemukan sesuatu fenomena alam, makhluk hidup atau benda, secara sistematis kritis, analitis dan logis (Yin, 2011).

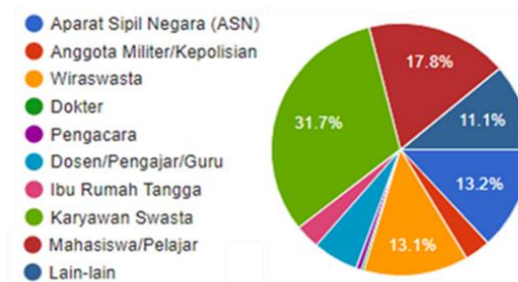
Fokus penelitian ini adalah pada potensi pengembangan pencak silat Merpati Putih sebagai atraksi wisata minat khusus, serta bagaimana cara pengembangannya sehingga atraksi tersebut menjadi menarik untuk dinikmati oleh wisatawan. Waktu pelaksanaan penelitian, dilakukan dari Februari – April 2021, dengan menyebarkan kuesioner, dibuat dengan menggunakan format *Google Form*, yang disebarkan melalui *whatsapp group* dan diisi oleh 612 responden yang merupakan anggota PPS Betako Merpati Putih, baik yang masih aktif maupun pasif (hanya sesekali ikut latihan). Kuesioner yang diajukan sesuai fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui potensi pengembangan pencak silat Merpati Putih sebagai atraksi pariwisata budaya bagi wisatawan, menggunakan 5 skala Likert, dan terdiri dari 4 item pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Demografi dari responden adalah sebagai berikut :



Gambar 1 . Rentang Usia Responden



Gambar 2 . Pekerjaan Responden



Gambar 3. Jumlah Anggota Merpati Putih sebagai Responden

Potensi Pencak Silat dan Pengembangannya

Pada bagian ini, dipaparkan hasil jawaban responden terhadap 4 (empat) pernyataan terkait potensi pengembangan pencak silat Merpati Putih sebagai atraksi pariwisata budaya minat khusus. Keempat pernyataan tersebut :

1. Pencak Silat merupakan aset budaya bernilai bagi bangsa Indonesia
2. Pencak Silat berpotensi dikembangkan menjadi atraksi pariwisata budaya
3. Pencak Silat menarik untuk dijadikan atraksi pariwisata budaya
4. Atraksi Pencak Silat Merpati Putih menarik untuk dikembangkan menjadi atraksi pariwisata budaya.

Hasil jawaban responden terhadap 4 pernyataan tersebut, seperti dipaparkan pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. Jawaban Responden 1

Pernyataan	Jumlah Responden				
	1 STS	2 TS	3 N	4 S	5 SS
Pencak Silat merupakan aset budaya bernilai bagi bangsa Indonesia	10 (1.6%)	1 (0.2%)	0	39 (6.4%)	562 (91.8 %)
Pencak Silat berpotensi dikembangkan menjadi Atraksi pariwisata budaya	11 (1.8 %)	2 (0.3 %)	17 (2.8 %)	68 (11.1 %)	514 (84 %)
Pencak Silat menarik untuk dijadikan atraksi bagi wisatawan	11 (1.8 %)	4 (0.7 %)	26 (4.2 %)	87 (14.2 %)	484 (79.1 %)
Atraksi Pencak Silat Merpati Putih, menarik untuk dikembangkan menjadi atraksi pariwisata budaya	11 (1.8 %)	1 (0.2 %)	21 (3.4%)	71 (11.6 %)	508 (83 %)

Dari jawaban atas 4 pernyataan tersebut di atas, terlihat bahwa responden dengan jumlah 612, sebagian besar (91.8% Sangat Setuju dan 6.4 % Setuju) bahwa Pencak Silat adalah aset bernilai bagi bangsa Indonesia, dan yang menyatakan bahwa pencak silat berpotensi dikembangkan menjadi atraksi bagi wisatawan sebanyak 84% Sangat Setuju, 11.1% Setuju. Sementara yang menyatakan bahwa pencak silat menarik dijadikan atraksi bagi wisatawan sebesar 79.1 % Sangat Setuju, 14.2% Setuju, kemudian terhadap pernyataan bahwa PPS Betako Merpati Putih sebagai perguruan pencak silat asli Indonesia, menarik untuk dikembangkan menjadi atraksi pariwisata budaya, jawaban responden 83 % Sangat Setuju, 11.6 % Setuju.

Masukan Terbuka

Pada bagian ini, responden diminta memberikan pendapat melalui beberapa pilihan jawaban dari 2 pertanyaan yang diajukan. Jawaban boleh lebih dari satu pilihan, untuk mendapatkan masukan sebanyak-banyaknya mengenai pendapat responden. Hasilnya tersaji pada tabel 5 dan 6 di bawah ini :

Tabel 5. Jawaban Responden 2

Bentuk atraksi pencak silat Merpati Putih yang menarik untuk wisatawan	
Jawaban	Jumlah Pilihan
Olah gerak seni bela diri (atraksi jurus)	320 (52.3%)
Pertarungan (menggunakan aturan resmi bela diri tarung yang ditentukan)	185 (30.2%)
Demonstrasi olah tenaga dalam (ilmu getaran, pemecahan benda keras)	488 (79.7%)
Olah pernafasan untuk kesehatan	336 (54.9%)
Lain-lain	45 (7.4%)

Untuk pertanyaan pertama yaitu : Bentuk atraksi pencak silat Merpati Putih yang menarik untuk wisatawan, terlihat pada tabel 5, sebagian besar responden (488) menjawab bahwa bentuk atraksi demonstrasi olah tenaga dalam (ilmu getaran dan pemecahan benda keras) menjadi jawaban tertinggi, diikuti oleh atraksi olah pernafasan untuk kesehatan. Sedangkan untuk pertanyaan kedua yaitu : Pencak Silat Merpati Putih dapat dikembangkan sebagai atraksi pariwisata budaya minat khusus

melalui ?, dapat terlihat pada tabel 6, dijawab oleh 468 responden, yaitu dengan cara memasukkan pencak silat sebagai atraksi wisata ke dalam kebijakan/aturan pemerintah (Kementerian Pariwisata).

Tabel 6. Jawaban Responden 3

Pencak Silat Merpati Putih dapat dikembangkan sebagai atraksi pariwisata budaya, melalui	
Jawaban	Jumlah Pilihan
Misi budaya ke luar negeri	273 (44.6 %)
Memasukkan pencak silat sebagai atraksi wisata ke dalam kebijakan/aturan pemerintah (Kementerian Pariwisata)	468 (76.5 %)
Berkoordinasi dengan destinasi wisata untuk menyelenggarakan atraksi pencak silat	348 (56.9 %)
Lain-lain	52 (8.5 %)

KESIMPULAN

Berdasarkan data awal tersebut di atas, disimpulkan bahwa responden dengan jumlah 612, sebagian besar (91.8% Sangat Setuju, 6.4 % Setuju) bahwa Pencak Silat adalah aset bernilai bagi bangsa Indonesia dan berpotensi dikembangkan (84% Sangat Setuju, 11.1% Setuju) dan menarik (79.1 % Sangat Setuju, 14.2% Setuju) untuk menjadi atraksi pariwisata budaya.

PPS Betako Merpati Putih sebagai perguruan pencak silat asli Indonesia, menarik untuk dikembangkan menjadi atraksi pariwisata budaya (83 % Sangat Setuju, 11.6 % Setuju).

Bentuk atraksi PPS Betako Merpati Putih yang menarik bagi wisatawan adalah Demonstrasi olah tenaga dalam (ilmu getaran, pemecahan benda keras) dengan jumlah pemilih 79.7 %, diikuti oleh atraksi olah pernafasan untuk kesehatan dengan jumlah pemilih 54.9 %.

Atraksi Pencak Silat dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata dengan cara ‘Memasukkan pencak silat sebagai atraksi wisata ke dalam kebijakan/aturan pemerintah’ (dengan jumlah pemilih 76.5%), diikuti dengan cara ‘Berkoordinasi dengan destinasi wisata untuk menyelenggarakan atraksi pencak silat’ (dengan jumlah pemilih 56.9 %)

REKOMENDASI

Penelitian ini akan dilanjutkan dengan: 1) mendalami lebih jauh bentuk atraksi pencak silat dengan menggunakan teori *Attraction* dari 4A Daya Tarik Wisata (Cooper, 1993), yaitu 4 komponen daya tarik wisata : *Attraction, Accessibility, Amenities, dan Ancillary*. 2) mengembangkan bentuk atraksi pencak silat PPS Betako Merpati Putih agar menarik untuk dinikmati wisatawan dan menjadi atraksi pariwisata budaya. 3) mendalami keterkaitan atraksi pencak silat dengan salah satu ruang lingkup Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan yaitu pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung; sesuai Peraturan Menteri Pariwisata RI no. 14 tahun 2016.

DAFTAR RUJUKAN

- Aditya, N. R. (2020). *Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul “Asal Usul Pencak Silat di Indonesia”, Penulis : Nicholas Ryan Aditya; Editor : Ni Luh Made Pertiwi F.*
- Ballesteros, E. R., & Ramírez, M. H. (2007). Identity and community - Reflections on the development of mining heritage tourism in Southern Spain. *Tourism Management*, 28(3), 677–687. <https://doi.org/10.1016/j.tourman.2006.03.001>
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (Vol. 53, Issue 9). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Goeyardi, W. (2019). *Analisis Perbandingan Kungfu Wing Chun dari Tiongkok dan Pencak Silat Merpati Putih dari Indonesia*. 15(1), 36–53.
- kemendikbud.go.id. (2020). *Pencak Silat Ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda*. UNESCO. [https://kwriu.kemendikbud.go.id/berita/pencak-silat-ditetapkan-unesco-sebagai-warisan-budaya-tak-benda/#:~:text=Pencak Silat Ditetapkan UNESCO sebagai Warisan Budaya Tak Benda,-21%2F02%2F2020&text=Tradisi Pencak Silat memiliki seluruh,praktik sosial serta k](https://kwriu.kemendikbud.go.id/berita/pencak-silat-ditetapkan-unesco-sebagai-warisan-budaya-tak-benda/#:~:text=Pencak%20Silat%20Ditetapkan%20UNESCO%20sebagai%20Warisan%20Budaya%20Tak%20Benda,-21%2F02%2F2020&text=Tradisi%20Pencak%20Silat%20memiliki%20seluruh,%20praktik%20sosial%20serta%20k)

- Kruja, D., & Gjyzezi, A. (2011). The special interest tourism development and the small regions. *Turizam*, 15(2), 77–89. <https://doi.org/10.5937/turizam1102077k>
- MP UGM. (n.d.). *Sejarah Merpati Putih*. Retrieved May 17, 2021, from <https://merpatiputih.ukm.ugm.ac.id/kolat-ugm/sekretariat/>
- Mulyana, B., & Lutan, R. (2021). The Lost Inner Beauty in Martial Arts: A Pencak Silat Case. *International Journal of the History of Sport*, 37(12), 1172–1186. <https://doi.org/10.1080/09523367.2020.1742703>
- Sari, D., Kusumah, A. H. G., & Marhanah, S. (2018). Analisis Faktor Motivasi Wisatawan Muda Dalam Mengunjungi Destinasi Wisata Minat Khusus. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 1(2), 11–22. <https://doi.org/10.17509/jithor.v1i2.13762>
- Scaccia, M., & De Urioste-Stone, S. (2016). Resident perceptions of sustainable tourism in Maine. *International Journal of Sustainable Development and Planning*, 11(3), 375–384. <https://doi.org/10.2495/SDP-V11-N3-375-384>
- Weiler, B., & Hall, C. M. (1992). *Special Interest Tourism*.
- Yin, R. K. (2011). *Qualitative Research from Start to Finish*. The Guilford Publications, Inc.